

EDISI : KAMIS, 2 JULI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,25%
 Inflasi (Juni 2020) : 0,18% (mom) (1,96% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 130,54 Miliar
 (per Mei 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.341  -0,27%
 (Kurs JISDOR pada 1 Juli 2020)

STOCK MARKET

1 JULI 2020

IHSG : **4.914,39 (+0,18%)**
 Volume Transaksi : 6,712 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,178 Triliun
 Beli Asing : Rp 1,901 Triliun
 Jual Asing : Rp 2,278 Triliun

BOND MARKET

1 JULI 2020

Ind Bond Index : **284,3127  -0,08%**
 Gov Bond Index : 278,5840  -0,09%
 Corp Bond Index : 313,0290  -0,04%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 1/7/2020 (%)	SELASA 30/6/2020 (%)
4,96	FR0081	6,5233	6,4847
10,21	FR0082	7,2009	7,1707
14,96	FR0080	7,5936	7,6125
19,80	FR0083	7,6316	7,6173

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 1 JULI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,42% -0,02% -0,40%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,32% -0,02% +0,34%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,32% -0,02% +0,34%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,25% -0,16% -0,09%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,26% -0,06% -0,20%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,12% -0,10% -0,02%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,09% -0,06% -0,03%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,22% -0,06% -0,16%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,20% -0,06% -0,14%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,13% -0,10% -0,03%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01% +0,01% +0,00%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,01% +0,01% +0,00%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,02% +0,02% +0,00%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01% +0,02% -0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,08% +0,01% -0,09%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,02% +0,01% +0,01%

Spotlight News

- Inflasi Juni 2020 tercatat sebesar 0,18%. Daya beli masyarakat belum pulih kendati pembatasan sosial berskala besar sudah dilonggarkan. Inflasi pada Juni 2020 disebabkan peningkatan harga komoditas
- IMF menyatakan bahwa ekonomi Asia akan kontraksi sekitar 1,6% pada tahun ini, untuk kali pertama sepanjang sejarah. Proses pemulihannya kemudian diprediksi memakan waktu beberapa tahun
- Kendati merangkak naik ke angka 39,1 pada Juni 2020, indeks manufaktur Indonesia masih berada di bawah negara lain di Asia. Selama daya beli belum pulih, upaya untuk menembus level ekspansi bakal tertatih-tatih
- Sejumlah emiten sektor riil tengah mempersiapkan pelunasan surat utang baik obligasi maupun medium term notes yang akan jatuh tempo sepanjang semester II/2020. Ada yang mengandalkan penerbitan obligasi baru, pinjaman perbankan, atau hanya menggunakan kas internal
- Rata-rata kinerja seluruh jenis reksa dana kompak menguat selama Juni 2020. Total dana kelolaan industri reksa dana naik 1,75% menjadi Rp 482,54 triliun pada akhir Juni dari Rp 474,2 triliun pada akhir Mei 2020

Economy

1. Inflasi Tertahan, Daya Beli Belum Pulih

Inflasi Juni 2020 tercatat sebesar 0,18%. Daya beli masyarakat belum pulih kendati pembatasan sosial berskala besar sudah dilonggarkan. Inflasi pada Juni 2020 disebabkan peningkatan harga komoditas. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Penerima Insentif Makin Luas

Besarnya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 memaksa pemerintah untuk mengguyur insentif fiskal lebih banyak. Teranyar, otoritas pajak memperluas cakupan kelompok lapangan usaha penerima insentif melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 44/2020. (Kompas)

3. Bank Dunia Naikkan Status Indonesia Jadi *Upper Middle Income Country*

Bank Dunia menaikkan status Indonesia dari middle income country menjadi upper middle income country. Kementerian Keuangan menyebutkan kenaikan status tersebut diberikan setelah berdasarkan assessment Bank Dunia terkini, dimana GNI per capita Indonesia tahun 2019 naik menjadi US\$4.050 dari posisi sebelumnya US\$3.840. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Tokyo Berambisi Geser Hong Kong Bisnis

Tokyo berambisi menggeser Hong Kong sebagai pusat keuangan internasional, mencuri kesempatan dari gonjang-ganjing di seputar pengesahan UU keamanan nasional yang kontroversial. (Bisnis Indonesia)

2. Perdagangan Dunia Turun Tajam

Perdagangan dunia sepanjang semester I/2020 merosot tajam karena pandemi Covid-19. Kondisi ini dapat menyeret volume ekspor dan impor global menurun curam pada 2020. (Bisnis Indonesia)

3. IMF : Ekonomi Asia Terkontraksi Tahun Ini

Dana Moneter Internasional (IMF) menyatakan bahwa ekonomi Asia akan kontraksi sekitar 1,6% pada tahun ini, untuk kali pertama sepanjang sejarah. Proses pemulihannya kemudian diprediksi memakan waktu beberapa tahun. (Investor Daily)

4. Pemulihan Ekonomi AS Lebih Cepat

Negara dengan ekonomi terbesar di dunia, Amerika Serikat (AS), menunjukkan tanda-tanda pulih lebih cepat dari yang diperkirakan, dari kerusakan yang ditimbulkan oleh pandemi virus corona Covid-19. Namun para pejabat AS mengisyaratkan perlu lebih banyak stimulus untuk memperkuat perekonomian. Setelah penciptaan lapangan kerja baru di luar dugaan melonjak pada Mei 2020, data baru yang dirilis Selasa (30/6) menunjukkan kepercayaan konsumen melonjak pada Juni 2020. (Investor Daily)

Industry

1. Pariwisata dan Perhotelan Mulai Menggeliat

Sektor pariwisata dan perhotelan yang terpuruk tengah memasuki fase baru. Sulit memastikan kapan pandemi Covid-19 akan berakhir. Namun, industri pariwisata harus berlanjut dan memulihkan kepercayaan wisatawan. (Kompas)

2. Harga Melemah, Pengusaha Batubara Siap Pangkas Produksi

Harga batubara yang terus melemah membuat produsen batubara di Indonesia berencana memangkas produksi rata-rata 15 persen hingga 20 persen tahun ini. Penurunan harga disebabkan pasokan batubara yang melimpah di pasaran, tetapi permintaan menurun selama pandemi Covid-19. (Kompas)

3. Manufaktur RI Tertinggal

Kendati mulai merangkak naik ke angka 39,1 pada Juni 2020, indeks manufaktur Indonesia masih berada di bawah negara lain di Asia. Selama daya beli belum pulih, upaya untuk menembus level ekspansi bakal tertatih-tatih. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Pelat Merah Pacu Kredit

Industri perbankan tetap berpeluang tumbuh positif pada tahun ini pascapenerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar dilonggarkan. Seiring dengan mulai normalnya aktivitas ekonomi, himpunan bank milik negara (Himbara) pun optimistis menggenjot kredit. BRI optimistis tumbuh di angka 4% sampai 5%, BNI 4%, dan Bank Mandiri 1% sampai 2%.. (Bisnis Indonesia)

5. Sinyal Positif Industri Pariwisata Menguat

Gejala-gejala pemulihan industri pariwisata Indonesia diyakini makin terlihat nyata, menyusul laporan kenaikan kunjungan wisatawan mancanegara untuk pertama kalinya sejak awal tahun ini. BPS melaporkan jumlah kunjungan wisman sepanjang Mei 2020 naik tipis 3,10% menjadi 163.600 orang dari bulan sebelumnya. Ini merupakan kenaikan kunjungan turis asing pertama yang ditorehkan Indonesia sejak Januari 2020. (Bisnis Indonesia)

6. Prospek Bisnis Alat Berat Masih Tersendat Tahun Ini

Prospek bisnis alat berat masih redup di semester kedua 2020. Pelaku bisnis melihat fase new normal tak serta merta menumbuhkan permintaan alat berat dalam negeri. Diproyeksikan produksi di sepanjang tahun ini menurun 62% dibandingkan produksi tahun lalu. Dengan realisasi produksi 6.060 unit pada 2019, maka produksi pada tahun ini berpotensi hanya 2.302 unit.. (Kontan)

Market

1. Emiten Siap-Siap Lunasi Utang

Sejumlah emiten sektor riil tengah mempersiapkan pelunasan surat utang baik obligasi maupun medium term notes yang akan jatuh tempo sepanjang semester II/2020. Ada yang mengandalkan penerbitan obligasi baru, pinjaman perbankan, atau hanya menggunakan kas internal. (Bisnis Indonesia)

2. IHSG Mencetak Performa Terburuk di Asia

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih berada di zona merah sepanjang enam bulan pertama 2020. Sejak awal tahun hingga kemarin, IHSG terkoreksi sebesar 21,99%. Dengan demikian, IHSG menjadi indeks saham dengan kinerja paling buruk sepanjang 2020 di Asia. Meski indeks saham lain juga mencetak kinerja negatif, namun penurunannya tidak sedalam penurunan IHSG. (Kontan)

3. Indeks Obligasi Mencetak Level Tertinggi Sejak Rebound

Pasar obligasi Indonesia bergerak positif seiring menguatnya ekspektasi pemulihan ekonomi di new normal. Hal ini terlihat dari pergerakan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) yang berada di level 284,31 atau tertinggi sejak indeks obligasi ini kembali rebound. Sebelumnya, di akhir Maret lalu, ICBI sempat terjerembab ke 257,81. (Kontan)

4. Reksa Dana Saham Jadi Jawara

Rata-rata kinerja seluruh jenis reksa dana kompak menguat selama Juni 2020. Sementara itu, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total dana kelolaan industri reksa dana bertambah Rp 8,34 triliun atau naik 1,75% menjadi Rp 482,54 triliun pada akhir Juni dari Rp 474,2 triliun pada akhir Mei. (Investor Daily)

Corporate

1. "Right Issue" Jadi Babak Baru Pemilikan Saham Bukopin

Di tengah permasalahan yang menerpa PT Bank Bukopin Tbk, OJK mengeluarkan izin penawaran hak memesan efek terbatas terlebih dahulu atau right issue. Proses bank asal Korea Selatan, KB Kookmin Bank Co. Ltd, untuk menjadi pemegang saham pengendali PT Bank Bukopin Tbk memasuki babak baru yang diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap layanan Bank Bukopin. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. WSKT Tunggu Pembayaran Piutang & Dorong Divestasi

PT Waskita Karya (Persero) Tbk. menyusun sejumlah strategi dari penagihan piutang, divestasi tol, hingga permohonan tambahan suntikan modal negara untuk melonggarkan tekanan liabilitas dan mempertebal likuiditas perseroan. (Bisnis Indonesia)

3. Liabilitas GIAA Membengkak

Selain membukukan rugi bersih US\$120,16 juta, total liabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. membengkak 131,63 persen menjadi lebih dari US\$8 miliar pada kuartal I/2020. Pendapatan usaha Garuda Indonesia tercatat senilai US\$768,12 juta. Nilai itu turun 43,15% year on year (yoy) dari sebelumnya US\$1,09 miliar. (Bisnis Indonesia)

4. MDKA Kejar Target Produksi Emas

Di tengah tren penguatan harga emas, PT Merdeka Copper Gold Tbk. mengejar pencapaian target produksi yang dipatok sekitar 165.000 hingga 185.000 ounces pada 2020. (Bisnis Indonesia)

5. Kinerja NFCX Moncer

Penyedia jasa teknologi informasi, digital, dan telekomunikasi PT NFC Indonesia Tbk. menunjukkan kinerja moncer sepanjang kuartal pertama 2020. Sejumlah segmen bisnis perseroan juga terus bertumbuh. (Bisnis Indonesia)

6. Perlambatan Emiten Televisi di Depan Mata

Kinerja emiten televisi diproyeksi baru bisa berlari kencang pada 2021 dan tidak terlalu agresif pada kuartal kedua tahun ini. Selama masa pandemi perilaku masyarakat dalam mengonsumsi media berubah, termasuk konsumsi televisi (free to air/ FTA TV) yang melonjak akibat banyak orang yang beraktivitas dari rumah. (Bisnis Indonesia)

7. Emiten Properti Tangkap Peluang Relokasi

Emiten properti yang memiliki lini bisnis kawasan industri bersiap untuk menangkap peluang permintaan lahan dari potensi relokasi pabrik, kebutuhan gudang e-commerce, dan pusat data bisnis digital di era kenormalan baru. (Bisnis Indonesia)